

**STRATEGI PEMBELAJARAN KITAB AKHLAQ LIL BANIN
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI TINGKAT WUSTHO
DI MADRASAH DINIYAH JAUHAR AWWAL CIJERUK
KABUPATEN BOGOR TAHUN AJARAN 2020/2021**

Suratman¹, Ali Maulida², Moch. Yasyakur³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah

Bogor email: suratman95@gmail.com

email: alimaulida77@gmail.com

email: yasykurmuhammad@gmail.com

ABSTRACT

In the process of forming morals, it is not enough for education to rely solely on education held in schools, but it needs support and cooperation with educational institutions outside of schools, including through Islamic boarding school education. Based on this, this study aims to discuss the learning strategies of the Book of Akhlaq Lil Banin in Wustho Level Santri Moral Development at Madrasah Diniyah Jauhar Awwal Cijeruk, Bogor Regency, Academic Year 2020/2021. This study used a qualitative field study method with data collection techniques through interviews, observation and documentation study and data analysis using interpretive descriptive methods. The results of this study are: 1) The learning process used in the development of morality is: a) direct practice; b) lecture method; c) crossed; d) giving oral examinations; and e) habituation. 2) Supporting factors in the learning process are adequate learning media, a comfortable madrasah environment, encouragement from the parents of students, encouragement from the community around Sukaharja Village. 3) The inhibiting factors in the learning process of the book Akhlak lil Banin include the lack of socialization of madrasah regulations, the presence of students who do not do the assigned tasks, the existence of students who are disobedient, and the absence of a madrasah guardrail. 4) The solution to the obstacles in the learning process is: the madrasah provides an explanation to the parents of the santri about the purpose of implementing the rules at the pondok, carries out routine checks twice a month on the students' records, collaborates between the teaching teacher and the adult santri in reprimanding and advising the santri, and monitoring by senior santri and also working with the community to reprimand if there are students who act disrespectfully.

Keywords: education, learning, morals, strategy, religious character.

ABSTRAK

Dalam proses pembentukan akhlak perlu dukungan dan kerja sama dengan lembaga pendidikan di luar sekolah, di antaranya melalui pendidikan pondok pesantren. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai strategi pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam Pembinaan Akhlak Santri Tingkat *Wustho* di Madrasah Diniyah Jauhar Awwal Cijeruk Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi serta analisis data menggunakan metode deskriptif interpretatif. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Proses pembelajaran yang digunakan dalam pembinaan akhlak yakni: a) praktek langsung; b) metode ceramah; c) melogat; d) memberikan ujian lisan; dan e) pembiasaan. 2) Faktor pendukung dalam proses pembelajaran adalah media belajar yang memadai, lingkungan madrasah yang nyaman, dorongan dari orang tua santri, dorongan dari masyarakat sekitar Desa Sukaharja. 3) Faktor penghambat dalam proses pembelajaran kitab *Akhlaq lil Banin* di antaranya adalah kurangnya sosialisasi peraturan madrasah, adanya santri yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan, adanya santri yang suka membangkang, dan belum adanya pagar pembatas madrasah. 4) Solusi dari hambatan dalam proses pembelajaran ialah: pihak madrasah memberikan penjelasan kepada orang tua santri mengenai tujuan dari penerapan aturan di pondok, melakukan pemeriksaan rutin dua kali dalam sebulan terhadap catatan santri, melakukan kerjasama antara guru pengajar dengan santri yang sudah dewasa dalam

menegur dan menasehati santri tersebut, dan melakukan pemantauan oleh santri senior dan juga bekerja sama dengan masyarakat untuk menegur apabila ada santri yang bertindak kurang sopan.

Kata kunci: *pembinaan, akhlak, pesantren, kitab kuning, moral.*

A. PENDAHULUAN

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu jamak dari bentuk mufradatnya "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat pada diri seseorang, bersatu dengan perilaku maupun perbuatan. Kalau perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak *mazmumah*. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak *mahmudah*.¹

Akhlak dalam peradaban Islam merupakan pagar yang membatasi sekaligus dasar yang di atasnya kejayaan Islam. Nilai-nilai akhlak dalam Islam masuk dalam setiap aturan kehidupan, baik secara individu maupun masyarakat, politik maupun ekonomi. Bahkan. Rasulullah ﷺ diutus tak lain hanya untuk menyempurnakan akhlak.

Sebagaimana sabdanya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

¹ Syarifah Habibah. (2015). Akhlak dan Etika dalam Islam. *Jurnal Persona Dasar*, 01(04). hlm. 73.

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik*” (H.R. Malik).²

Al-Jurjāni menjelaskan ketika men-definisikan akhlak, bahwa akhlak adalah pengibaratan tentang sesuatu di dalam jiwa yang bersifat rāsikh (mendalam dan kokoh) yang muncul darinya perbuatan-perbuatan dengan begitu mudah tanpa membutuhkan pemikiran (fikir) dan pertimbangan (rawiyyah). Jika hal tersebut baik atau terpuji maka disebut akhlak yang baik. Begitu pula jika yang muncul adalah perilaku buruk atau tercela maka sumber perilaku itu dinamakan akhlak yang buruk.³

Apabila setiap muslim memahami konsep akhlak Islami dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupan mereka, maka beragam permasalahan baik menyangkut kehidupan pribadi maupun masyarakat dapat dipastikan akan teratasi dengan baik.⁴

² Syamsul Rizal Mz. (2018). Akhlak Islam Perspektif Ulama Salaf. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 07(01). hlm. 70.

³ Ali Maulida. (2013). Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 02(02). hlm. 361.

⁴ Ali Maulida. (2013). hlm. 358.

Akan tetapi, jika sisi agama dan akhlak ini sedikit menjadi sorotan dan bahkan diabaikan sama sekali, maka yang akan terjadi adalah dekadensi moral secara masif, yang mana tanda-tandanya sudah mulai banyak terlihat. Hampir setiap saat kita dapat berita tentang tindak kekerasan, kejahatan seksual, korupsi, maupun penyalahgunaan narkoba disuguhkan oleh media masa dan elektronik.⁵

Krisis akhlak yang semakin meningkat akhir-akhir ini akan berpengaruh pada akhlak para generasi muda di masa yang akan datang. Fenomena kemerosotan moral di negara yang mayoritas penduduknya muslim ini nampak jelas, indikator-indikator itu dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari seperti pergaulan yang mengarah pada kebebasan, tindak kriminal di kalangan remaja, kekerasan, korupsi, penipuan, dan tindakan-tindakan yang tidak terpuji lainnya. Sehingga sifat-sifat terpuji seperti rendah hati, toleransi, kejujuran, kesetiaan,

kepedulian yang merupakan jati diri bangsa seolah menjadi barang yang mahal. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, berdampak terhadap pergaulan anak dan remaja di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia yang masyarakatnya mayoritas muslim.

Fenomena di atas merupakan sebuah panggilan untuk membantu membenahi setiap ketimpangan pendidikan khususnya dalam membentuk karakter dan akhlak. Maka diperlukan pendidikan sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad ﷺ yang lebih mengedepankan nilai-nilai karakter. Pendidikan yang arif adalah pendidikan yang mampu mengubah sikap dan pribadi seorang manusia menjadi lebih baik.

Dalam proses pembentukan akhlak tidaklah cukup suatu pendidikan hanya mengandalkan dari pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah saja, akan tetapi perlu dukungan dan kerja sama dengan lembaga pendidikan di luar sekolah, di antaranya melalui pendidikan pondok pesantren. Pesantren mengajarkan berbagai ilmu

⁵ Ujang Andi Yusuf. (2017). Manajemen Pendidikan Akhlak Menurut 'Abdullāh Nāshih 'Ulwān (Studi Kitab Tarbiyah Al-Aulād Fī Al-Islām). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12), hlm. 63.

pengetahuan, baik agama, kebudayaan, seni, ekonomi, politik, dan sebagainya. Dari pesantren inilah lahir para ulama, para pujangga kenamaan, para guru, dan para raja serta pendekar ternama.⁶ Di dalam pondok pesantren, akhlak yang baik sangat ditekankan karena masyarakat akan memandang santri (sebutan bagi anak yang berada di pondok pesantren) dari akhlaknya dan bukan yang lainnya.

Berangkat dari persoalan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah akademik dengan mengangkat judul “Strategi pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam Pembinaan Akhlak Santri Tingkat *Wustho* di Madrasah Diniyah Jauhar Awwal Cijeruk Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, strategi merupakan sebuah perencanaan yang

⁶ Agus Sunyoto. (2012). *Atlas Walisongo: Buku Pertama yang Mengungkap Wali Songo sebagai Fakta Sejarah*. Depok: Pustaka Iman. hlm. 9.

panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Demikian juga strategi didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam organisasi, strategi adalah seperangkat pandangan-pandangan, pendirian-pendirian, prinsip-prinsip, dan atau norma-norma yang ditetapkan untuk keperluan.⁷ Menurut Wina Sanjaya, strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.⁸ Adapun pengertian pembelajaran ialah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana, metode, dan perangkat aktivitas yang terencana untuk meraih tujuan pembelajaran.

⁷ Moch. Yasyakur (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 05(09). h. 1188.

⁸ Wina Sanjaya. (2017). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. hlm. 126.

⁹ Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. hlm. 23.

b. Strategi Belajar Menurut Konsep Islami

Strategi belajar mengajar menurut konsep Islami pada dasarnya adalah sebagai berikut:

- a) Proses pembelajaran dilandasi dengan kewajiban yang dikaitkan dengan niat karena Allah χ . Sebagaimana sabda Rasulullah γ berikut:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ
أَمْرٍ مِّمَّا نَوَى

“Segala perbuatan tergantung pada niatnya. Dan bagi setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan.”
(HR. Bukhari & Muslim).

- b) Konsep belajar mengajar harus dilandasi dengan niat ibadah.
- c) Di dalam proses belajar mengajar harus saling memahami posisi guru sebagai guru dan murid sebagai murid..
- d) Harus menciptakan komunikasi yang seimbang, komunikasi yang jernih, dan komunikasi yang transparan.
- e) Konsep strategi belajar mengajar memerlukan kreativitas baik metodologi, didaktik, dan desain pembelajaran sehingga tidak terpaku pada suatu teori.

- f) Mendidik dengan ketauladanan yang baik. Kecenderungan manusia untuk meniru belajar lewat peniruan, menyebabkan ketauladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses yang menjadi suri tauladan yang utama bagi umat Islam.

- g) Untuk memperoleh hasil yang maksimal, maka dibutuhkan pembiasaan-pembiasaan.

- h) Konsep-konsep Strategi belajar mengajar (secara umum) secara lahiriyah baru akan diperlukan, itupun harus diuji dulu dengan cara:

1) Diperlukan kesesuaian dengan kondisi realitas dalam proses belajar mengajar.

2) Apakah sudah sesuai dengan konsep dan nilai-nilai Islam.

- i) Evaluasi yang baik

Di dalam buku strategi belajar mengajar bahwa evaluasi hanya dalam bentuk lahiriyah saja, sedangkan menurut ajaran Agama Islam dan menurut pemikiran Pupuh Fathurrohman, bahwa tolak ukur keberhasilan atau evaluasi bukan pengetahuan dalam arti IQ saja, tetapi keberhasilan untuk

bersikap dan berbuat.¹⁰

c. Macam-macam Metode Pembelajaran

- 1) Metode Ceramah
- 2) Metode diskusi
- 3) Metode demonstrasi
- 4) Metode ceramah plus
 - a) Metode ceramah plus tanya jawab dan tugas (CPTT).
 - b) Metode ceramah plus diskusi dan tugas (CPDT)
 - c) Metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL)
- 5) Metode resitasi
- 6) Metode percobaan
- 7) Metode Karya Wisata
- 8) Metode latihan keterampilan
- 9) Metode mengajar beregu
- 10) Metode mengajar sesama teman
- 11) Metode pemecahan masalah
- 12) Metode perancangan
- 13) Metode Global
- 14) Metode Discovery
- 15) Metode Inquiry.¹¹

c. Media Pembelajaran

Yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah alat perlengkapan

mengajar untuk melengkapi pengalaman belajar bagi peserta didik. Adapun tujuan dan fungsi media pembelajaran adalah:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya, dapat lebih dipahami oleh peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pelajaran dengan lebih baik.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata berbentuk komunikasi verbal melalui lisan pendidik.

2. Kitab Akhlak Lil Banin

Kitab *Akhlaq Lil Banin* adalah kitab yang dikarang oleh Syaikh Umar Bin Ahmad Bārajā yang merupakan seorang tokoh dan ulama yang terkenal, khususnya di kalangan para santri. Kepopulerannya di kalangan santri di Indonesia berkat buku-bukunya yang hampir dipelajari seluruh santri di Indonesia seperti Kitab *Al-Akhlaq Lil Banīn* dan *Al-Akhlaq Lil Banāt*.¹²

Kitab *Akhlaq Lil Banīn* hampir

¹⁰ Pupuh Fathurrohman. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Adimata. hlm. 127-141.

¹¹ Anonim. (2019). <http://smpn10depok.sch.id/berita/detail/macam--macam-metode-pembelajaran>. Diakses pada 23 februari 2021.

¹² Depag RI. (2013). *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta: Depag RI. hlm. 30.

digunakan di berbagai pondok-pondok pesantren dan madrasah-madrasah Diniyah di Indonesia. Bahkan, sejak tahun 1950-an, dijadikan kitab wajib. Kepopuleran kitab ini juga dilihat terjemahan buku ke berbagai bahasa daerah, seperti Jawa, Madura, dan Sunda. Tetapi yang pernah peneliti temukan hanya terjemahan dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

Dalam Kitab *Akhlaq Lil Banin* Jilid I terdapat banyak pasal yang mencakup tentang Akhlakul Karimah. Disini penulis menjabarkan beberapa materi pendidikan akhlak anak yang di antaranya:

1. Dengan apa seorang anak beradab.¹³
2. Seorang anak yang beradab.
3. Adab terhadap Allah χ
4. Adab Terhadap Rasulullah γ
5. Adab seorang anak kepada orang tua
6. Bersikap sopan santun terhadap tetangga
7. Sopan santun dalam berjalan.
8. Sopan santun murid terhadap gurunya.

Dalam Kitab *Akhlaq Lil Banin* Jilid

¹³ Umar Ahmad Baraja. (2012). *Kitab Al-Akhlaq lil Banin Jilid I*, terj. Abu Musthafa. Surabaya: Yayasan Perguruan Islam. hlm. 23.

II terdapat banyak pasal yang mencakup tentang Akhlakul Karimah, di antaranya:

1. Menjauhi sesuatu yang menyebabkan perpecahan dan permusuhan.¹⁴
2. Adab makan¹⁵

Dalam Kitab *Akhlaq Lil Banin* Jilid III terdapat banyak pasal yang mencakup tentang Akhlakul Karimah, di antaranya:

1. Dianjurkan untuk menjenguk orang sakit.
2. Ringankan duduk bersama orang sakit agar tidak terbebani atau tidak merasa berat menerima tamu.
3. Jangan menyebutkan sesuatu yang mengganggu atau mengecewakan seperti menceritakan rasa sakit dari penyakitnya atau kesulitan menggunakan obat-obatan.
4. Disunnahkan membangkitkan selera makannya.¹⁶

Dalam Kitab *Akhlaq Lil Banin* Jilid IV terdapat banyak pasal yang mencakup tentang Akhlakul

¹⁴ Umar Ahmad Baraja. (2012). *Kitab Al-Akhlaq lil Banin Jilid I*, terj. Abu Musthafa. Surabaya: Yayasan Perguruan Islam. h. 28.

¹⁵ Umar Ahmad Baraja. (2012). *Kitab Al-Akhlaq lil Banin Jilid II*, terj. Abu Musthafa. Surabaya: Yayasan Perguruan Islam. hlm. 24-25.

¹⁶ Umar Ahmad Baraja. (2012). *Kitab Al-Akhlaq lil Banin Jilid III*, terj. Abu Musthafa. Surabaya: Yayasan Perguruan Islam. hlm. 39-40.

Karimah, di antaranya:

1. Rasa malu dan tidak malu..
2. Hendaklah kamu menampakkan penampilan yang bagus dalam semua urusan dan memelihara citra yang baik.¹⁷
3. Sifat Al-Iffah Al-Qana'ah serta kebalikannya
 - a. Al-Iffah (kelurusan budi) yaitu pencegahan manusia terhadap dirinya dari berbagai perbuatan haram dan penghidaran kebiasaan yang tidak baik hingga terpelihara tangannya, seperti tidak mencuri, tidak mengambil hak seseorang tanpa izin, dan sebagainya.
 - b. Qana'ah (rasa puas dengan yang ada) merupakan kemuliaan, kehormatan, dan ketenangan, sedangkan ketamakan adalah kehinaan, kepayahan dan kecemaran.¹⁸
4. Kejujuran dan Pengkhianatan
 - a. Kejujuran termasuk akhlak yang agung

- b. Amanah dengan memelihara perintah-perintah Allah ﷻ
 - c. Amanah dengan dengan memelihara hak dari beberapa majelis
 - d. Dilarang Berkhianat.¹⁹
5. Berbuat Benar dan larangan berdusta.²⁰

3. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Di dalam ensiklopedia pendidikan dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama makhluk.²¹

b. Macam-macam Akhlak

1) Akhlak Al-Karimah

Akhlak Al-Karimah atau akhlak yang mulia dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a) Akhlak kepada Allah ﷻ.
- b) Akhlak terhadap diri sendiri.

¹⁷ Umar Ahmad Baraja. (2012). *Kitab Al-Akhlāq lil Banīn Jilid IV*, terj. Abu Musthafa. Surabaya: Yayasan Perguruan Islam. hlm. 8.

¹⁸ Umar Ahmad Baraja. (2012). *Kitab Al-Akhlāq lil Banīn Jilid IV*, terj. Abu Musthafa. Surabaya: Yayasan Perguruan Islam. hlm. 14.

¹⁹ Umar Ahmad Baraja. (2012). *Kitab Al-Akhlāq lil Banīn Jilid IV*, terj. Abu Musthafa. Surabaya: Yayasan Perguruan Islam. hlm. 23.

²⁰ Umar Ahmad Baraja. (2012). *Kitab Al-Akhlāq lil Banīn Jilid IV*, terj. Abu Musthafa. Surabaya: Yayasan Perguruan Islam. hlm. 26.

²¹ Soegarda Poerbakawatja (2016). *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung. hlm. 9.

- c) Akhlak terhadap sesama manusia.²²
- 2) Akhlak Al-Mazmumah (akhlak tercela).²³

4. Cara-Cara Pembentukan Akhlak

- a. Mengajari adzan dan sholat.
- b. Menganjurkan anak bergaul dengan ulama dan bersikap santun kepada mereka..
- c. Memperlakukan anak dengan adil tanpa membedakan laki-laki atau perempuan.
- d. Memberikan pengarahan dan meluruskan kekeliruan anak saat makan.
- e. Mengingatkan anak agar tidak bergaul dan berteman dengan orang jahat.
- f. Mengajari etika berbicara dan menghormati saudara yang lebih tua.
- g. Mengajari anak etika meminta izin.
- h. Melarang anak bergaul yang bersifat mengejutkan.
- i. Bila menghukum anak, lakukan dengan halus dan lembut.

- j. Mendoakan kebaikan untuk anak.
- k. Mengingatkan anak agar tidak menghina dan merendahkan orang lain.
- l. Mengajari etika masuk rumah.
- m. Bila menghukum anak, lakukan dengan halus dan lembut.²⁴

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Akhlak

- a. Insting (Naluri)
- b. Adat (Kebiasaan)
- c. Wirotsah (keturunan)
- d. Mileu (Lingkungan)

Terdiri dari:

- 1) Lingkungan Alam
- 2) Lingkungan Pergaulan²⁵

6. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah sistem pembelajaran Islam. Secara harfiah ia berarti sekolah. Namun demikian, sistem madrasah di Indonesia agak berbeda dengan madrasah di negeri Islam yang lain. Murid sebuah madrasah harus lulus dalam satu tingkatan untuk naik ke tingkatan yang lebih tinggi, sama dengan pola

²² Moh Ardani. (2015). *Akhlak Tasawuf*. Bandung: PT Mitra Cahaya Utama. hlm. 49-57.

²³ Muhammad bin Ibrahim Al-Hamad. (2017). *Akhlak-akhlak Buruk, Fenomena Sebab-Sebab Terjadinya & Cara Pengobatannya*. Bogor, Pustaka Darul Ilmi. hlm. 81.

²⁴ Jamaal Abdur Rahman (2015). Tahapan Mendidik Anak. Bandung : Irsyad Baitus Salam. hlm. 25-29.

²⁵ Zahrudin, A.R. (2014). Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hlm. 45-49.

sebuah sekolah umum.²⁶

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Jauhar Awwal Cijeruk Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi lapangan. Teknik pengumpulan data penelitian ini ialah wawancara secara mendalam dengan menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya serta observasi dan dokumentasi. Pihak yang dijadikan objek wawancara adalah Kepala Madrasah sebagai *key informant* I, guru pengajar kitab *Akhlaq Lil Banin* sebagai *key informant* II, dan santri sebagai *key informant* III. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan metode deskriptif interpretatif.

D. HASIL PEMBAHASAN

1. Strategi pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam Pembinaan Akhlak Santri Tingkat *Wustho* di Madrasah Diniyah Jauhar Awwal Cijeruk Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020/2021

Untuk menunjang hasil observasi

yang berkaitan dengan strategi pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam Pembinaan Akhlak Santri Tingkat *Wustho* maka peneliti mewawancarai *key informant* I, II, dan III.

Sedangkan hasil yang diperoleh peneliti dari wawancara ini tentang apa saja strategi pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam Pembinaan Akhlak Santri Tingkat *Wustho* di Madrasah Diniyah Jauhar Awwal Cijeruk adalah sebagai berikut:

- a. Praktek langsung dari materi pembelajaran kitab *Akhlaq lil Banin* dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Menggunakan metode ceramah yang cukup efektif dan efisien.
 - c. Menterjemahkan atau mensyarah materi pelajaran dengan menggunakan tulisan arab pegon (melogat).
 - d. Memberikan ujian lisan untuk menguji tingkat pemahaman santri.
 - e. Memberikan pembiasaan-pembiasaan dalam kehidupan santri sehari-hari.
- #### 2. Faktor-faktor Pendukung dalam pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam Pembinaan Akhlak Santri Tingkat *Wustho* di Madrasah Diniyah Jauhar Awwal Cijeruk Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020/2021

²⁶ Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. (2014). Yogyakarta: Pelangi Aksara. hlm. 37.

Ada empat faktor pendukung dalam pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam Pembinaan Akhlak Santri Tingkat *Wustho* di Madrasah Diniyah Jauhar Awwal Cijeruk, di antaranya:

- a. Media belajar yang memadai
- b. Lingkungan madrasah yang nyaman
- c. Motivasi dari orang tua santri
- d. Dukungan masyarakat madrasah.

3. Faktor-faktor Penghambat dalam pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam Pembinaan Akhlak Santri Tingkat *Wustho* di Madrasah Diniyah Jauhar Awwal Cijeruk Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020/2021

Adapun faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat dalam pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam Pembinaan Akhlak Santri Tingkat *Wustho* di Madrasah Diniyah Jauhar Awwal adalah:

- a. Kurangnya sosialisasi peraturan madrasah
- b. Adanya santri yang tidak mengerjakan tugas
- c. Adanya santri yang suka membangkang
- d. Belum adanya pagar pembatas di lingkungan madrasah

4. Solusi dari Faktor-faktor Penghambat dalam pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam

Pembinaan Akhlak Santri Tingkat *Wustho* di Madrasah Diniyah Jauhar Awwal Cijeruk Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020/2021

Adapun solusi atas faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam Pembinaan Akhlak Santri Tingkat *Wustho* di Madrasah Diniyah Jauhar Awwal Cijeruk adalah:

- a. Pihak madrasah memberikan penjelasan kepada orang tua santri mengenai tujuan dari penerapan aturan di pondok.
- b. Melakukan pemeriksaan rutin dua kali dalam sebulan terhadap catatan santri.
- c. Melakukan kerjasama antara guru pengajar dengan santri yang sudah dewasa dalam menegur dan menasehati santri tersebut.
- d. Melakukan pemantauan oleh santri senior dan juga bekerja sama dengan masyarakat untuk menegur apabila ada santri yang bertindak kurang sopan.

E. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian di lapangan dan penemuan tentang “Strategi pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam Pembinaan Akhlak Santri

Tingkat *Wustho* di Madrasah Diniyah Jauhar Awwal Cijeruk Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020/2021”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, proses pembelajaran yang digunakan dalam pembinaan akhlaq dengan menggunakan Kitab *Akhlaq Lil Banin* di Madrasah Diniyah Jauhar Awwal adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, yakni dengan menggunakan metode praktek langsung, metode ceramah, melogot, memberikan ujian lisan, dan pembiasaan.

Kedua, faktor pendukung dalam proses pembelajaran kitab *Akhlaq lil Banin* di Madrasah Diniyah Jauhar Awwal Cijeruk Kabupaten Bogor di antaranya adalah media belajar yang memadai, lingkungan madrasah yang nyaman, dorongan dari orang tua santri, dorongan dari masyarakat sekitar Desa Sukaharja.

Ketiga, faktor penghambat dalam proses pembelajaran kitab *Akhlaq lil Banin* di Madrasah Diniyah Jauhar Awwal Cijeruk Kabupaten Bogor di antaranya adalah kurangnya sosialisasi peraturan madrasah, adanya santri yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan, adanya santri yang suka

membangkang, dan belum adanya pagar pembatas madrasah.

Keempat, solusi dari hambatan dalam proses pembelajaran kitab *Akhlaq lil Banin* di Madrasah Diniyah Jauhar Awwal Cijeruk Kabupaten Bogor ialah: pihak madrasah memberikan penjelasan kepada orang tua santri mengenai tujuan dari penerapan aturan di pondok, melakukan pemeriksaan rutin dua kali dalam sebulan terhadap catatan santri, melakukan kerjasama antara guru pengajar dengan santri yang sudah dewasa dalam menegur dan menasehati santri tersebut, dan melakukan pemantauan oleh santri senior dan juga bekerja sama dengan masyarakat untuk menegur apabila ada santri yang bertindak kurang sopan.

DAFTAR PUSTAKA

Dari Jurnal

- Habibah, S. (2015). Akhlak dan Etika dalam Islam. *Jurnal Persona Dasar*, 01(04).
- Maulida, A. (2013). Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 02(02).
- Rizal Mz, S. (2018). Akhlak Islam Perspektif Ulama Salaf. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 07(01).
- Yasyakur, M. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam

Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 05(09).

Yusuf, U. A. (2017). Manajemen Pendidikan Akhlak Menurut ‘Abdullāh Nāshih ‘Ulwān (Studi Kitab Tarbiyah Al-Aulād Fī Al-Islām). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12).

Dari Buku

A.R., Zahrudin,. (2014). Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Abdur Rahman, Jamaal. (2015). Tahapan Mendidik Anak. Bandung : Irsyad Baitus Salam.

Ahmadi, A. dan Joko T. P. (2013). *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Ardani, M. (2015). *Akhlak Tasawuf*. Bandung: PT Mitra Cahaya Utama.

Baraja, U. A. (2012). *Kitab Al-Akhlāq lil Banīn Jilid I*, terj. Abu Musthafa. Surabaya: Yayasan Perguruan Islam.

Baraja, U. A. (2012). *Kitab Al-Akhlāq lil Banīn Jilid II*, terj. Abu Musthafa. Surabaya: Yayasan Perguruan Islam.

Baraja, U. A. (2012). *Kitab Al-Akhlāq lil Banīn Jilid III*, terj. Abu Musthafa. Surabaya: Yayasan Perguruan Islam.

Baraja, U. A. (2012). *Kitab Al-Akhlāq lil Banīn Jilid IV*, terj. Abu Musthafa. Surabaya: Yayasan Perguruan Islam.

Depag RI. (2013). *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta: Depag RI. h. 30.

Fathurrohman, P. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Adimata.

Muhammad bin Ibrahim Al-Hamad. (2017). *Akhlak-akhlak Buruk, Fenomena Sebab-Sebab Terjadinya & Cara Pengobatannya*. Bogor, Pustaka Darul Ilmi.

Poerbakawatja, S. (2016). *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung. h. 9.

Sanjaya, W. (2017). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sunyoto, A. (2012). *Atlas Walisongo: Buku Pertama yang Mengungkap Wali Songo sebagai Fakta Sejarah*. Depok: Pustaka Iman.

Turmudi, E. (2014). *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Pelangi Aksara.